



Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode *Contextual Teaching and Learning* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Makna Zakat

Roslaini

UPTD SDN 016544 Sei Lama

Email: roslainileni522@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pokok bahasan materi memahami makna zakat, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di di Kelas 6 masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana guru masih mendominasi proses pembelajaran sedangkan siswanya masih nampak pasif, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang bervariasi, dan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode *Contextual Teaching and Learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan tentang makna zaakt di Kelas 6 SDN 016544 Sei Lama. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas 6 SDN 016544 Sei Lama yang berjumlah 26 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi / evaluasi. Alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi dan angket. Dari hasil penelitian dengan menggunakan angket. Siswa yang nilai motivasinya kurang sebanyak 11 orang (30,56%) pada kondisi awal dan menjadi 0% pada siklus I dan II. Siswa yang nilai motivasinya cukup 23 orang (63,89%) pada kondisi awal dan menurun menjadi 17 orang (43,59%) pada siklus I dan menjadi 0% disiklus II. Siswa yang nilai motivasinya baik 2 orang (5,56%) pada kondisi awal dan naik menjadi 18 (50%) pada siklus I dan turun menjadi 8 orang (22,22%) pada siklus II. Siswa yang nilai motivasinya sangat baik 0% pada kondisi awal dan 1 orang (2,78%) pada siklus I dan naik menjadi 28 orang (77,78%) pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan observasi bahwa motivasi belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa untuk tiap siklus. Pada kondisi awal nilai motivasi belajar siswa 41,48% dan pada siklus I menjadi 66,34% meningkat sebanyak 24,86%, serta terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II sebesar 15,77% menjadi 82,11%. Hasil tersebut didapat dari nilai rata-rata indikator motivasi belajar, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Memahami Makna Zakat (78,65%), adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pendidikan agama Islam materi Memahami Makna Zakat (82,29%), adanya harapan dan cita-cita masa depan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami makna zakat (81,08%), adanya penghargaan dalam belajar Pendidikan Agama Islam materi memahami makna zakat (80,03%), adanya kegiatan yang menarik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi memahami makna zakat (79,51%), serta adanya lingkungan belajar yang kondusif dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami makna zakat (91,11%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami makna zakat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning*, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Dalam meningkatkan proses pembelajaran disekolah, guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Untuk itu diperlukan kecermatan guru memilih dan menerapkan serta menyusun strategi pembelajaran. Salah satu diantaranya ialah dengan menggunakan suatu metode. Dengan adanya penggunaan metode dalam proses pembelajaran, diharapkan membuat para siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN 016544 Sei Lama diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang efektif. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru, dimana pada saat menyampaikan materi pelajaran guru cenderung menggunakan teknik seperti ceramah, mencatat, serta penugasan. Sehingga terlihat siswa hanya berkhayal tentang materi pelajaran yang disampaikan guru. Akibatnya siswa cenderung pasif dan kurang antusias serta kurang berminat terhadap materi yang dipelajarinya. Selain itu juga terlihat di wajah siswa adanya kebosanan atau kejenuhan terhadap pelajaran tersebut. Ini terlihat sewaktu guru menerangkan materi pelajaran, siswa jarang mengemukakan idenya ataupun jarang bertanya dan walaupun ada siswa yang aktif hanya sebagian dari mereka. Sedangkan siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, kegiatan yang mereka lakukan seperti, bercerita, mengantuk bahkan mengganggu teman. Kurangnya metode yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendah motivasi belajar siswa.

Tingkat motivasi belajar siswa memiliki kriteria, dimana siswa yang mendapat nilai 80-100 kriteria sangat baik, nilai 60-79 kriteria baik, nilai 40-59 nilai cukup, 20-39 kriteria kurang, dan nilai 0-19 kriteria sangat kurang. Siswa yang mendapat nilai 60-100 dianggap sudah termotivasi, dan siswa yang mendapat nilai 0-59 dianggap belum termotivasi. Dimana dapat dilihat perolehan nilai sebagai berikut setelah dilakukannya penelitian Dari hasil penelitian dengan menggunakan angket. Siswa yang nilai motivasinya kurang sebanyak 11 orang (30,56%) pada kondisi awal dan menjadi 0% pada siklus I dan II. Siswa yang nilai motivasinya cukup 23 orang (63,89%) pada kondisi awal dan menurun menjadi 17 orang (43,59%) pada siklus I dan menjadi 0% disiklus II. Siswa yang nilai motivasinya baik 2 orang (5,56%) pada kondisi awal dan naik menjadi 18 (50%) pada siklus I dan turun menjadi 8 orang (22,22%) pada siklus II. Siswa yang nilai motivasinya sangat baik 0% pada kondisi awal dan 1 orang (2,78%) pada siklus I dan naik menjadi 28 orang (77,78%) pada siklus II.

Untuk mencapai pengajaran yang baik yang dapat membangkitkan gairah dan semangat siswa dalam belajar diperlukan berbagai metode dalam pembelajaran. Salah satu metode dalam pembelajaran yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses yang melibatkan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang di pelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* merupakan metode yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan pengajaran di sekolah, sehingga proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi memahami makna zakat.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengarah kepada meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama

Islam pada materi memahami makna zakat dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di Kelas 6 SDN 016544 Sei Lama.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas 6 SDN 016544 Sei Lama yang berjumlah 26 orang siswa, yang terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki. Sedangkan objek penelitian ini adalah penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan memahami makna zakat Kelas 6 SDN 016544 Sei Lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pegunaan metode *cotextual teaching end learning* yang diterapkan di Kelas 6 SDN 016544 Sei Lama mengenai materi memahami makna zakat merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian dilakukan selama 2 siklus dengan menggunakan metode yang sama pada tiap siklusnya, yaitu metode *Contextual Teaching and Learning*. Penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam materi memahami makna zakat terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam materi memahami makna zakat setelah diajarkan dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* hingga akhir siklus secara ringkas dirangkum pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

No.	Indikator Motivasi	Persentase (%)					
		Kondisi Awal	Kriteria	Siklus I	Kriteria	Siklus II	Kriteria
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil pada pelajaran pendidikan agama Islam materi memahami makna zakat	38,19%	Kurang	59,20 %	Cukup	78,65 %	Baik
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pendidikan agama Islam materi memahami makna zakat	41,15%	Cukup	70,14 %	Baik	82,29 %	Sangat Baik
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan dalam pelajaran pendidikan agama Islam materi memahami makna zakat	42,36%	Cukup	69,79 %	Baik	81,08 %	Sangat Baik
4.	Adanya penghargaan dalam belajar pendidikan agama	36,46%	Kurang	59,55 %	Cukup	80,03 %	Sangat Baik

	Islam materi memahami makna zakat						
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar pendidikan agama Islam materi memahami makna zakat	43,06%	Cukup	68,58 %	Baik	79,51 %	Baik
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif dalam belajara pendidikan agama Islam materi memahami makna zakat	47,64%	Cukup	70,42 %	Baik	91,11%	Sangat Baik
Rata-rata		41,48%	Cukup	66,34 %	Baik	82,11 %	Sangat Baik

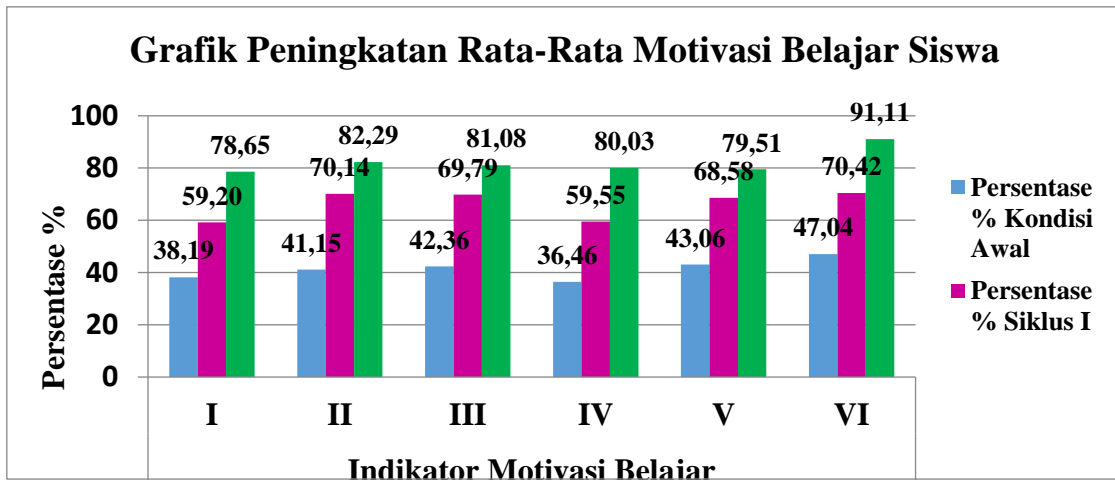
Tabel di atas memberikan informasi bahwa kondisi awal proses belajar siswa kurang termotivasi, karena hanya menggunakan metode ceramah. Hal tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 4 indikator (66,67%) dengan kriteria cukup dan 2 indikator dengan kriteria kurang. Selain itu didapatkan angka motivasi pada tiap siswa, dimana terdapat 3 orang siswa yang ((8,33%) motivasi belajarnya baik, 19 orang siswa (52,78%) motivasi belajarnya cukup, dan 14 orang siswa (38,89%) motivasi belajarnya kurang.

Pada siklus I terdapat 4 indikator (66,67%) dengan kriteria baik dan 2 indikator (33,33) dengan kriteria cukup. Selain hal tersebut peningkatan angka motivasi juga terjadi pada tiap siswa, dimana pada siklus I terdapat 2 orang siswa (5,56%) motivasi belajarnya tergolong sangat baik, 22 orang siswa (61,11%) motivasi belajarnya tergolong baik dan 12 orang siswa (33,33%) motivasi belajarnya tergolong cukup. Hal ini berarti penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* yang diterapkan pada siklus I dapat meningkatkan motivasi belajar siswa namun kurang optimal karena masih terdapat 33,33% siswa yang tergolong cukup baik, sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus II.

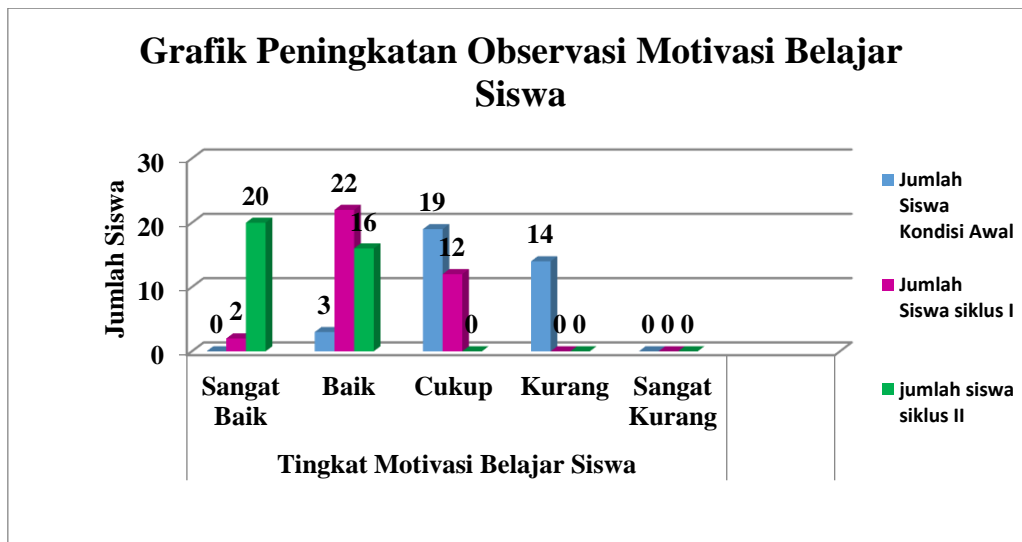
Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran dengan tetap menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*, tetapi pembelajaran yang disusun pada siklus II yaitu dengan cara memberikan tugas pengamatan kepada siswa untuk mengamati materi memahami makna zakat yang ada di lingkungan sekolahnya. Peneliti meminta salah seorang perwakilan kelompok mempersentasikan hasil pengamatannya di depan kelas. Hal tersebut dilakukan agar para siswa terbiasa dalam mengamati, memahami, dan mengungkapkan pendapat ataupun gagasannya.

Setelah dilakukan tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dibandingkan pada siklus I, yaitu terdapat 4 indikator (66,67%) dengan kriteria sangat baik dan 3 indikator (33,33%) dengan kriteria baik. Serta terjadi pula peningkatan motivasi pada tiap siswa, yaitu dari 2 orang siswa menjadi 20 orang siswa (55,56%) tingkat motivasi belajarnya tergolong sangat baik dan 16 orang siswa (44,44%) tingkat motivasi belajarnya tergolong baik, sedangkan tingkat motivasi belajar dengan kriteria cukup sudah tidak ada lagi.

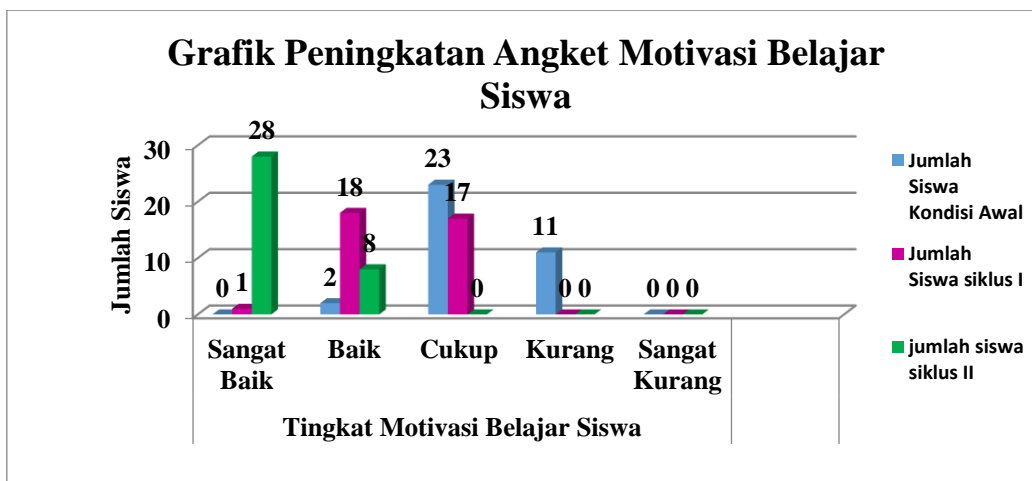
Lebih jelasnya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I hingga siklus II dapat digambarkan pada grafik berikut ini.



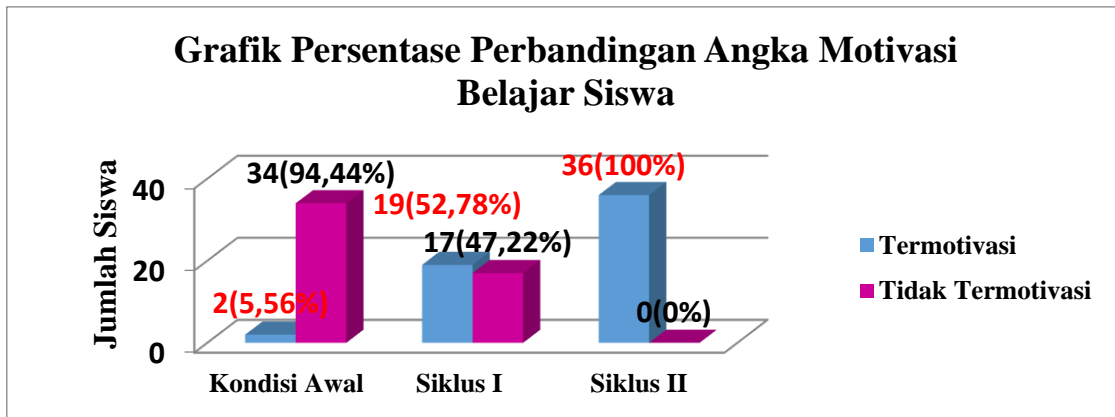
Gambar 1. Grafik Peningkatan Rata-rata Motivasi Belajar Siswa



Gambar 2. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa



Gambar 3. Grafik Peningkatan Angket Motivasi Belajar Siswa



Gambar 4. Grafik Peningkatan Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan data-data temuan penelitian pada kondisi awal, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang sekaligus berarti penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* berdampak positif pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan aktivitas/kegiatan siswa pada pembelajaran dan motivasi siswa. Temuan yang diperoleh selama proses pembelajaran, antara lain:

1. Kegiatan observasi/pengamatan dapat melatih siswa dalam hal berkerjasama dengan kelompok dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Suasana pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa turut serta dalam menyampaikan ide, pendapat serta gagasannya pada proses pembelajaran.
3. Penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari persentase indikator motivasi belajar siswa, seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil pada pelajaran Pendidikan agama Islam materi memahami makna zakat, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pendidikan agama Islam materi memahami makna zakat, adanya harapan dan cita-cita masa depan dalam pelajaran pendidikan agama Islam materi memahami makna zakat, adanya penghargaan dalam belajar pendidikan agama Islam materi memahami makna zakat adanya kegiatan yang menarik dalam belajar pendidikan agama Islam materi memahami makna zakat serta adanya lingkungan belajar yang kondusif dalam pelajaran pendidikan.

Metode *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Motivasi belajar siswa dapat meningkat karena dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* siswa dituntut aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, seperti siswa mengadakan observasi secara langsung mengenai materi memahami makna zakat di lingkungan setempat, siswa mengadakan diskusi kelompok yang membahas tentang hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan dan menilai segala kegiatan dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu untuk penilaian motivasi belajar siswa, hingga siklus II pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, seluruh siswa terlihat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal yang sama juga terlihat pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan bahwa keseluruhan siswa terlihat aktif mengikuti proses

pembelajaran yang diberikan guru. Hal ini terbukti dengan mulai timbulnya keberanian siswa dalam mengemukakan ide/pendapat, adanya kegiatan menarik yang dilakukan siswa berupa memberikan motivasi (tepu tangan) kepada teman lain, serta berkurangnya siswa yang membuat keributan ataupun mengganggu teman. Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam materi memahami makna zakat di kelas 6 SDN 016544 Sei Lama

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti selama dua siklus diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu: 1) Dengan metode *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) Dari hasil penelitian dengan menggunakan angket. Siswa yang nilai motivasinya kurang sebanyak 11 orang (30,56%) pada kondisi awal dan menjadi 0% pada siklus I dan II. Siswa yang nilai motivasinya cukup 23 orang (63,89%) pada kondisi awal dan menurun menjadi 17 orang (43,59%) pada siklus I dan menjadi 0% disiklus II. Siswa yang nilai motivasinya baik 2 orang (5,56%) pada kondisi awal dan naik menjadi 18 orang (50%) pada siklus I dan turun menjadi 8 orang (22,22%) pada siklus II. Siswa yang nilai motivasinya sangat baik 0% pada kondisi awal dan 1 orang (2,78%) pada siklus I dan naik menjadi 28 orang (77,78%) pada siklus II, 3) Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan observasi bahwa motivasi belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa untuk tiap siklus. Pada kondisi awal nilai motivasi belajar siswa 41,48% dan pada siklus I menjadi 66,34% meningkat sebanyak 24,86%, serta terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II sebesar 15,77% menjadi 82,11%. Hasil tersebut didapat dari nilai rata-rata indikator motivasi belajar, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil pada pelajaran pendidikan agama Islam materi memahami makna zakat (78,65%), adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pendidikan agama Islam materi memahami makna zakat (82,29%), adanya harapan dan cita-cita masa depan dalam pelajaran pendidikan agama Islam materi memahami makna zakat (81,08%), adanya penghargaan dalam belajar pendidikan agama Islam materi memahami makna zakat (80,03%), adanya kegiatan yang menarik dalam pelajaran pendidikan agama Islam materi memahami makna zakat (79,51%), serta adanya lingkungan belajar yang kondusif dalam materi memahami makna zakat (91,11%).

REFERENSI

- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pascasarjana Unimed.
- Dimiyanti, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, Nanang. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jhonson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).

- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Aplikasinya*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, AM. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Tim Bina Karya Guru (TIM BKG). 2007. *IPS Terpadu*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.